

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bersifat *ex-postfacto*, artinya penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2008:165).

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:57) Penelitian *Ex-Post facto* merupakan penelitian yang dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tentang skor mengikuti pendidikan, pelatihan dan skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. (Moh. Pabundu Tika 2005:24). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:115) Populasi adalah keseluruhan atau jumlah dari objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 108 guru geografi.

## **2. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-20% atau 30%-50% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 50% dari SMA/MA negeri dan swasta yaitu  $\frac{50}{100} \times 108 = 54$  jadi sebanyak 54 guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit keseluruhan populasi. Pengambilan sampel juga dilakukan secara *representatif* (mewakili) populasi, cara menentukan sampel dengan menggunakan kartu undian dan pengembalian. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel tiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Guru Geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010**

No.	Sekolah	Populasi (Guru Geografi)	Sampel (Guru Geografi)	Cadangan
1.	SMA/MA Negeri	44	22	2
2.	SMA/MA Swasta	64	32	3
Jumlah		108	54	5

Sumber: MGMP Geografi Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah populasi dan sampel guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu 22 guru geografi di SMA/MA Negeri dan 32 guru geografi di SMA/MA Swasta jadi keseluruhan jumlah sampel sebanyak 54 guru geografi dan digunakan 5 sampel cadangan yang terdiri dari 2 guru geografi SMA/MA Negeri dan 3 guru geografi SMA/MA Swasta. Digunakannya sampel cadangan adalah untuk menghindari kekeliruan pada saat pengambilan data karena dikhawatirkan sampel yang telah ditentukan tidak bisa memberikan keterangan yang dimaksudkan dalam penelitian.

Prosedur acak sampel yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sediakan dua buah gelas (A dan B), gelas (A) untuk SMA/MA Negeri dan gelas (B) untuk SMA/MA Swasta.
- 2) Menulis secara runtut daftar nama anggota masing-masing populasi penelitian berdasarkan jumlah setiap guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.
- 3) Nama-nama yang sudah ditulis secara urut digulung kecil dan di masukkan ke dalam gelas, gelas A untuk SMA/MA Negeri dan gelas B untuk SMA/MA Swasta.
- 4) Masing-masing gelas yang sudah berisi gulungan-gulungan kertas kecil nama anggota populasi ditutup dengan kertas,

- 5) Kertas penutup bagian atas gelas diikat dengan karet gelang untuk menahan gulungan kertas supaya tidak keluar serentak ketika dibalikkan ke bawah,
- 6) Kertas penutup gelas bagian atas diberi lubang sebesar gulungan kertas nama masing-masing anggota populasi,
- 7) Kemudian dilakukan pengocokkan untuk gelas A, setelah dikocok lubang gelas bagian atas dibalikkan ke bawah untuk mengeluarkan satu gulungan kertas yang berisi tulisan nama dan nomor anggota populasi,
- 8) Setelah salah satu gulungan kertas ke luar, kemudian dibuka dan dicatat sebagai anggota sampel penelitian,
- 9) Setelah ditulis nama dan nomor urut anggota populasi yang menjadi sampel penelitian, kertas kecil tersebut disimpan dan digantikan dengan gulungan kertas baru yang masih kosong tanpa ada namanya (hal ini dilakukan supaya nama yang ke luar tidak ganda) dan dimasukkan kembali pada gelas pengambilan sampel penelitian,
- 10) Kemudian gelas dikocok kembali untuk mengambil sampel berikutnya, demikian dilakukan secara berulang-ulang hingga sesuai dengan jumlah perhitungan sampel yang telah ditentukan untuk setiap cluster,
- 11) Hal serupa juga dilakukan untuk pengambilan sampel pada gelas B untuk SMA/MA Swasta.
- 12) Setelah selesai pengambilan sampel penelitian secara acak hingga 54 (lima puluh empat) responden, lalu diketik secara runtut berdasarkan urutan keluarnya gulungan kertas, dan
- 13) Nama-nama yang terambil dijadikan sampel dalam penelitian.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

#### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu skor mengikuti pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ), dan skor pengalaman mengajar ( $X_2$ ).

#### **2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru geografi (Y).

### **D. Definisi Variabel Penelitian**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan identifikasi istilah dan definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian-kejadian kelompok individu yang menjadi pusat perhatian ilmu. (Singarimbun, 1995:35).

### **a. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Jadi yang dimaksud dengan skor mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah lamanya (jumlah hari) penataran yang diikuti oleh guru.

### **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar adalah masa kerja sebagai guru pada jenjang, jenis dan satuan pendidikan formal tertentu. Masa kerja adalah lamanya seorang guru menekuni pekerjaannya pada suatu lembaga pendidikan atau lembaga, dari pertama guru tersebut bekerja diangkat sebagai pegawai berdasarkan SK sampai sekarang.

### **c. Kinerja Guru**

Kinerja adalah suatu hasil kerja (prestasi kerja) yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dalam penelitian ini merupakan gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan, menekankan pada pendekatan proses yaitu mengkaji tingkatan pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, dengan meneliti bagaimana proses tugas-tugas dan tanggungjawab dilakukan.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menurut (Masri Singarimbun, 2006: 46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi linier yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Pemberian bobot sesuai dengan kontribusinya, masing-masing indikator diberikan bobot. Besar bobot ditentukan berdasarkan kepentingan atau tujuan (penilaian perencanaan), adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini perlu mendefinisikan masing-masing variabel yang akan diukur, yaitu tentang hubungan antara skor mengikuti pendidikan, pelatihan, dan skor pengalaman mengajar dengan kinerja guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung tahun 2010.

### **a. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan adalah jumlah jam (lama) mengikuti penataran, pelatihan berkaitan dengan proses pembelajaran yang pernah diikuti oleh guru dan dihitung berdasarkan lamanya (jumlah hari) mengikuti penataran.

Adapun untuk menentukan kriteria pada variabel lama mengikuti penataran dapat diketahui melalui angket, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai yang mengacu pada buku “Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Panduan Penyusunan Portofolio”.

## **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar adalah masa kerja sebagai guru dalam memperoleh pengalaman kerja baik pengalaman mendidik dan mengajar. Untuk mengetahui kriteria pengalaman mengajar guru dapat diketahui melalui 1 pernyataan pada angket. Variabel pengalaman mengajar masuk di dalam instrumen penelitian pada bagian identitas responden.

Adapun untuk menentukan kriteria pada variabel pengalaman mengajar dapat diketahui melalui angket, untuk menentukan kriteria penskoran digunakan skor nilai yang mengacu pada buku “Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Panduan Penyusunan Portofolio”.

## **d. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan taraf penyelenggaraan tugas dan tanggungjawab guru yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebagai profesi guru, yang dapat diukur melalui:

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran,
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- c. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran,
- d. Kemampuan memotivasi siswa,
- e. Kemampuan mengelola kelas, dan
- f. Disiplin melaksanakan tugas pembelajaran.

Kinerja guru dalam penelitian ini terdapat tiga aktivitas yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Indikator aspek yang diamati terdiri dari 24 tahap

pembelajaran yang berpedoman pada buku Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Panduan Penyusunan Portofolio.

Untuk menentukan kriteria kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat diketahui melalui dan melalui angket, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, Adapun untuk menentukan kriteria kinerja guru dapat diketahui melalui angket, untuk menentukan kriteria digunakan skor nilai, jika skor 5 menunjukkan kriteria sangat baik, skor 4 menunjukkan kriteria baik, skor 3 menunjukkan kriteria kurang baik, skor 2 menunjukkan kriteria tidak baik, dan skor 1 menunjukkan kriteria Sangat tidak baik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2007: 99). Suharsimi Arikunto (2006:151) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

##### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan

sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan mengenai keadaan guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.

### **3. Teknik Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudijono, 2007:76). Observasi dapat mengukur atau menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini teknik observasi bukan cara yang utama dalam pengambilan data, tetapi sebagai pelengkap teknik yang lain dan dilaksanakan dalam rangka menjangkau data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan.

## **F. Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang akurat maka alat pengumpul data harus memenuhi syarat yang baik yakni memenuhi 2 persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas.

#### **1.1 Uji Validitas Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Nilai korelasi antara X dan Y
  - N = Jumlah responden
  - X = Skor item pertanyaan
  - Y = Skor total item pertanyaan
- (Suharsimi Arikunto, 2006:170).

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ), maka kriteria pengujian:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut valid, dapat digunakan sebagai angket.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti item pertanyaan tersebut tidak valid, tidak digunakan sebagai angket.

## 1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen telah baik. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan keajegan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan metode belah dua Sperman Brown dengan rumus berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria korelasi yang besarnya :

- 0,800 – 1,000 = Sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 = tinggi
- 0,400 – 0,599 = cukup
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,000 – 0,199 = Sangat rendah

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka angket memenuhi syarat reliabel, dapat digunakan sebagai angket. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak reliabel, tidak digunakan sebagai angket.

### 1.3 Hasil Uji Instrumen

#### a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil dari perhitungan validitas instrumen bahwa dari 32 soal secara keseluruhan, yang telah diujicobakan kepada 10 orang responden bukan sampel. Dari seluruh jumlah soal yang telah diujikan hasilnya menunjukkan bahwa soal tersebut seluruhnya valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Perolehan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Tahun 2010**

No.	Soal untuk variabel	Jumlah soal sebelum uji	No item yang tidak valid	Jumlah soal tidak valid	Jumlah soal valid
1.	Kinerja Guru	32	-	-	32
	Jumlah	32	-	-	32 item

Sumber: Hasil Penelitian Uji Coba Instrumen Tahun 2010

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak maka  $r_{hitung}$  yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dikatakan tidak valid.

Dengan demikian item angket yang dikatakan valid secara keseluruhan 32 item, item-item yang valid tersebut akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Penetapan keputusan reliabel atau tidaknya suatu instrumen diambil setelah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r$  hasil perhitungan membandingkan

( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Sebaliknya jika hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Soal Untuk Variabel	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$ (N=10)	Keterangan
1.	Kinerja Guru	0,961	0,632	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian Uji Coba Instrumen Tahun 2010

Berdasarkan hasil uji instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $r_{tabel}$  artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan demikian instrumen yang digunakan sudah cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Teknik Analisis Data

### 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov Smirnov*. Dalam uji ini *Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu. Syarat hipotesis yang digunakan yaitu :

Ho : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

Ha : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Rumus yang digunakan :  $D = \max |F_o(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1,2,3...$

Dimana :

$F_o(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho.

$S_n(S_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Kriteria pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika :

$D_{hitung} < D_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas ( $sig$ )  $< 0,05$  berarti sampel berdistribusi tidak normal.
2. Terima  $H_0$  apabila nilai probabilitas ( $sig$ )  $> 0,05$  berarti sampel berdistribusi normal.

Beikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data

**Tabel 5 . Hasil Uji Normalitas Data Variabel Yang Diteliti**

Variabel	Signifikansi	$\alpha$	Keputusan variabel
$X_1$	0,094	0,05	Distribusi Normal
Y	0,097	0,05	Distribusi Normal

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2010

## 2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Uji ini menggunakan Uji Barlett, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.

2) Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n(n-1)s_1^2}{n(n_1-1)}$$

3) Menghitung harga satuan B dengan rumus  $B = (\text{Log } S) \times \sum(n_i-1)$  menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk uji Barlett, yaitu:

$$\chi^2 (\log n10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Kriteria:

Kriteria pengujiannya adalah jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka varians populasi tersebut bersifat homogen dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka populasi tersebut tidak homogen.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Bartlett. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh keputusan bahwa sampel yang diambil untuk skor mengikuti pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ), dan skor pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) adalah homogen, karena telah memenuhi kriteria pengujian  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ .

Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data

**Tabel 6 . Hasil Uji Homogenitas Data Variabel Yang Diteliti**

Variabel	Signifikansi	$\alpha$	Keputusan variabel
$X_1$	0,019	0,05	Distribusi Homogen
Y	0,084	0,05	Distribusi Homogen

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, Tahun 2010

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang penulis ajukan, digunakan perhitungan data dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk analisis statistik. Teknik analisa data untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment
  - N : Jumlah sampel yang diteliti
  - X : Variabel bebas
  - Y : Variabel terikat
  - $(\sum X)^2$  : Jumlah dari nilai X yang telah dikuadratkan
  - $(\sum Y)^2$  : Jumlah dari nilai Y yang telah dikuadratkan
  - $X^2$  : Jumlah kuadrat dari nilai X
  - $Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y
  - XY : Jumlah hasil perkalian X dan Y
- (Suharsimi Arikunto, 2006:170).

#### Kriteria Uji Hipotesis

1. Ada hubungan antara  $X_1$ , dan  $X_2$ , dengan Y jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ( $\neq 0$ ), dan tidak ada hubungan antara  $X_1$ , dan  $X_2$ , dengan Y jika koefisien korelasi (r) sama dengan nol.
2. Jika nilai koefisien korelasi nilai (r) positif maka hubungan antara  $X_1$ , dan  $X_2$ , dengan Y bersifat positif. Korelasi (r) negatif maka hubungan antara  $X_1$ , dan  $X_2$ , dengan Y bersifat negatif.
3. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara  $X_1$ , dan  $X_2$ , dengan Y dapat diketahui setelah nilai r yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien.
4. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 5% bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

**Tabel 7. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan Natar Variabel
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan, (2004:136)